

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur artinya terputus atau rusaknya kontinuitas jaringan tulang yang ditimbulkan oleh tekanan eksternal yang datang lebih besar berasal yang bisa diserap oleh tulang. Fraktur dapat ditimbulkan oleh hantaman langsung, kekuatan yang meremukkan, gerakan memantir yang mendadak atau bahkan karena kontraksi otot yang ekstrem (Brunner & Suddart, 2016). Fraktur adalah suatu patahan kontinuitas struktur tulang yang ditandai adanya deformitas yang jelas yaitu pemendekan tulang mengalami masalah fraktur dan hambatan mobilitas yang nyata (Ermawan, 2016). Kondisi yang merupakan gangguan pada mukuloskeletal ini menyebabkan pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) karena memperngaruhi keutuhan dan kekuatan dari tulang yang rusak.

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat, tercatat telah terjadi fraktur sekitar 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur di tahun 2017 terdapat sekitar 20 juta orang dengan prevalensi 4,2% dan di tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono, dkk, 2018). Sesuai data Riskesdas (2018) angka insiden cedera di Indonesia sebesar

32,7% kasus fraktur terjadi pada bagian anggota gerak atas, pada anggota gerak bawah sebesar 67,9%, kepala 11,9%, punggung 6,5%, dada 2,6%, serta perut 2,2%. Angka fraktur berdasarkan data dari Korlantas Polri mencapai 116.411 kasus pada tahun 2019, 100.028 kasus pada tahun 2020, 103.645 kasus pada tahun 2021. Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022, jumlah Angka kejadian di DIY sebesar 64,5%. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta didapatkan data pasien fraktur dari tanggal 1 Januari 2025 – 16 Maret 2025 yaitu sebanyak 150 kasus dibagi menjadi fraktur terbuka sebanyak 11 kasus dan fraktur tertutup sebanyak 139 kasus.

Fraktur dibagi berdasarkan dengan kontak dunia luar, yaitu fraktur tertutup dan terbuka. Fraktur tertutup ialah fraktur tanpa adanya komplikasi, kulit masih utuh, tulang tidak keluar melalui kulit. Fraktur terbuka merupakan fraktur yang merusak jaringan kulit, karena adanya korelasi dengan lingkungan luar, maka fraktur terbuka sangat berpotensi menjadi infeksi (Rahmawati et al., 2018). Fraktur jika tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan kecacatan permanen seperti malunion, nonunion, penundaan penyatuan, penurunan fungsi fisik permanen, infeksi, kompresi syaraf, serta sindrom kompartemen (Nugraha, 2020).

Fraktur dapat mengakibatkan perubahan pada pemenuhan aktivitas. Perubahan yang ada diantaranya ialah terbatasnya aktivitas, karena rasa nyeri akibat tergeseknya saraf motorik serta sensorik, pada luka fraktur (Smeltzer & Bare,

2013). Masalah keperawatan yang umum muncul pada pasien dengan fraktur yaitu nyeri akut. Pengendalian keluhan utama nyeri akut pada pasien fraktur yaitu dengan terapi *finger hold* atau terapi genggam jari (Larasati & Hidayati, 2022). Teknik pada terapi ini berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi yang ada didalam tubuh. Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi. Terapi *finger hold* yang dilakukan nantinya dapat menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian atau jalur energy yang ada dalam tubuh yang terletak pada jari tangan, sehingga mampu memberikan rangsangan yang akan mengalirkan gelombang ke otak kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan sehingga jalur energi menjadi lancar mengurangi ketegangan fisik dan emosional yang akan membuat tubuh rileks dimana dapat memicu hormon yang dapat mengurangi rasa nyeri (Dewi, 2022). Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien fraktur tertutup dengan intervensi terapi *finger hold* untuk menurunkan tingkat nyeri di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah dalam karya ilmiah akhir yaitu adakah pengaruh

pemberian terapi *finger hold* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien fraktur tertutup di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi *Finger Hold* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi tingkat nyeri pasien menggunakan *Numeric Rating Scale* sesudah diberikan intervensi terapi *finger hold*

pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Pengaruh Pemberian Terapi *Finger Hold* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup di IGD RS Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025”.

2. Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang intervensi terapi *finger hold* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan fraktur tertutup.

b. Bagi IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi intervensi tambahan bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di IGD untuk

diberikan kepada pasien fraktur tertutup yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya ilmiah ini dapat menjadi referensi karya ilmiah keperawatan lainnya maupun untuk metode karya ilmiah tentang intervensi terapi *finger hold* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan fraktr tertutup.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya maupun untuk metode karya ilmiah tentang intervensi terapi *finger hold* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan fraktur tertutup dikombinasi dengan intervensi yang lain.